

## **Aspek Ekonomi Pemeliharaan Ternak Sapi Program CSR (*Cooperate Social Respontibility*) dalam Pola Usaha Tani Petani Kelapa Sawit di Kabupaten Tanjung Jabung Timur**

**Darlim Darmawi<sup>1</sup>**

### **Intisari**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek ekonomis dari masing-masing usaha tani (ternak sapi dan kelapa sawit) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan unit analisis para petani kelapa sawit yang memelihara ternak sapi peserta program CSR (*Cooperate Social resportibility*) PT. Petrochina. Responden penelitian ini dipilih secara purposive sampling. Analisa data yang digunakan adalah analisis *Farm Net Cash Flow* usaha tani. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan dari pola usaha tani (ternak sapi dan kelapa sawit) dengan total sebesar Rp 213,053,560/tahun dengan masing-masing pendapatan ternak sapi Rp 144,446,560/tahun dan Kelapa sawit Rp 68,607,000/tahun, Kesimpulan dapat diperoleh bahwa usaha pemeliharaan ternak sapi program CSR dapat menghasilkan pendapatan rata-rata sebesar Rp 8,024,809/ tahun/peternak atau 67,79% dari total pendapatan namun usaha ternak sapi sudah dapat dijadikan cabang usaha bagi petani.

**Kata Kunci : Pendapatan, Kontribusi, Ternak Sapi, Kelapa Sawit**

***Economical Aspect of Rearing of Cooperate Social Resportibility (CSR) in falm Oil Farming Integreted System in East Tanjung Jabung Regency***

### **Abstract**

*The aim of this project was to reveal economical aspect of rearing beef in integrited farming system systyem in east Tanjung Jabung Regency. Method used was survey method. Including palm oil farmer reored beef catle in programe of CSR of Petrochina. Sampling is this study were farmer chosed in purposive sampling. Statistical analysis used analisys of farm net cash flow (Soekartawi, 1995). Result of this study showed the farmer income in this method (integriled beef and falm oil was tolaly Rp. 213.053,560/year with Rp. 144,446,560/year and Rp. 68,607,000/year for beef and palm oil respectively. If might be concluded that the CSR programe bald provide the average income was Rp. 8,024,809/year/head or contributing 67,79% of total farmer income, but rearing beef cattle could be part ot farmer (farm).*

**Keyword: Income, Contribution, Beef, Palm Oil**

<sup>1</sup> Staf Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Jambi, Jambi.

## Pendahuluan

Usaha pemeliharaan ternak sapi yang dilaksanakan oleh para petani di pedesaan merupakan salah satu lapangan hidup tempat para petani menambah modal sehingga sumber ekonomi petani selain berasal dari usaha ternak juga dari usaha tani non ternak, misalnya usaha tani kelapa sawit. Pola usaha tani yang dilaksanakan para petani ini adalah bertujuan untuk mengatasi pemenuhan kebutuhan hidupnya, sehingga nilai ekonomi dari usaha tani yang ditekuni mempunyai peranan yang berarti untuk meningkatkan pendapatan.

Upaya untuk meningkatkan pendapatan para petani telah banyak dilaksanakan melalui bermacam program, salah satunya program CSR (*Cooperate Social Respontibility*) PT. Petrochina di wilayah Tanjung Jabung Timur Propinsi Jambi. Program ini berupa bantuan ternak sapi Bali dan instalasi biogas. Ternak sapi yang diberikan berjumlah 3 ekor/peternak, dipelihara untuk tujuan penggemukan dan kotoran ternak sapi diolah menjadi biogas untuk keperluan memasak bagi petani. Bantuan yang dilaksanakan sejak bulan April tahun 2008 berupa sistem gaduhan, dengan perjanjian dari satu unit ternak sapi akan dikembalikan satu ternak sapi dalam jangka waktu lima tahun.

Petani juga mempunyai kebun kelapa sawit sehingga implementasi dari usaha pemeliharaan ternak sapi tentu saja dapat membawa harapan untuk menambah atau meningkatkan pendapatan. Pendapatan dari suatu usaha tani memerlukan perhitungan analisa terhadap penerimaan dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani, sehingga dapat diketahui sejauh mana hasil yang dapat diperoleh. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengamati dan mempelajari lebih jauh, seberapa besar usaha tani ini dapat

menghasilkan pendapatan dan seberapa besar kontribusi usaha ternak sapi ini dalam pendapatan usaha tani.

## Materi dan Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan objek penelitian adalah petani yang memiliki kebun kelapa sawit dan memelihara ternak sapi program CSR PT. Petrochina di Desa Kotabaru Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Responden dalam penelitian ini diperoleh secara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: memelihara ternak sapi secara intensif, memiliki instalasi biogas dan memiliki kebun kelapa sawit, sehingga diperoleh responden sebanyak 18 KK.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer diperoleh melalui wawancara berdasarkan daftar pertanyaan meliputi : identitas responden, jumlah ternak, luas lahan sawit, jenis/jumlah penerimaan masing-masing usaha tani, jenis dan jumlah masing-masing pengeluaran usaha tani.

Data skunder dihimpun dari semua lembaga yang dianggap mempunyai hubungan erat dengan masalah dalam penelitian ini. Menurut Hadisaputo (1973) bahwa pendapatan bersih dapat dihitung dari pengeluaran nilai produksi dengan biaya mengusahakan dalam periode satu tahun.

Analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendapatan digunakan analisis *Farm Net Cash Flow* dan ditampilkan dalam bentuk neraca pendapatan usaha tani, dimana pendapatan adalah selisih antara penerimaan usaha tani dengan pengeluaran usaha tani.

2. Cara mengetahui kontribusi usaha tani ternak digunakan analisis persentase yaitu pen-dapatan usaha tani ternak sebagai pendapatan total usaha ternak dikali 100%.
3. Untuk menentukan kriteria usaha ternak adalah berdasarkan tipologi usaha ternak sapi.

## Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Petani dalam Usaha Tani

Petani dalam mengelola usaha taninya berada dalam kondisi normal baik fisik maupun pikiran sehingga dalam bekerja mempunyai kemampuan

bekerja yang produktif. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Produktifitas kerja petani pada kondisi usia rata-rata 44,11 tahun telah dapat mengelola usaha taninya dengan semestinya sehingga usaha tani (kelapa sawit dengan luas lahan rata-rata 1,75 ha dan skala usaha ternak sapi dengan skala usaha rata-rata 1,97 UT) telah dapat menghasilkan nilai ekonomis berupa pendapatan bagi petani. Menurut Adiwilaga (1973) peternak yang berada pada usia produktif akan lebih efektif dalam mengelola usahanya bila dibandingkan dengan peternak yang lebih tua.

Tabel 1. Karakteristik Petani

No	Uraian	Data – data Primer	Keterangan
1	Umur	30-55 tahun (rata-rata 44,11)	Kondisi sehat, normal, mampu bekerja, produktif.
2	Pendidikan	(SD 77,78%), (SMP16,67%), (SMA 5,55%)	Bisa menulis/ membaca
3	Pengetahuan bertani	Turun-menurun, belajar sendiri, dll	Tradisional, dapat menerima inovasi baru
4	Pengalaman bertani	> 4 tahun (4-5 tahun)	Cukup pengalaman
5	Anggota keluarga	3-7 orang	Peluang bekerja
6	Skala usaha		
	- lahan sawit	0,5-5 ha/ rata 1,75 ha	Usaha utama
	- usaha ternak	1-3,5 UT (rata 1,97 UT)	Cabang usaha

Berdasarkan tingkat pendidikan di bangku sekolah, memang sebagian besar petani masih tingkat pendidikan rendah (SD 77,78 %) tetapi petani bisa menulis dan membaca, walaupun demikian berkat pengetahuan dan pengalaman bertani sangat memadai baik yang diperoleh secara turun temurun, belajar sendiri, penyuluhan – penyuluhan dan keterampilan yang diperoleh dari pihak lain maka petani dapat mengelola usaha tani mereka dengan baik tanpa menemui kendala – kendala yang berarti. Menurut Combs dan Ahmed (1986) bahwa pendidikan akan mempengaruhi cara berpikir dalam penerimaan dan penerapan inovasi baru terutama

pengetahuan yang bersifat praktis, kemudian Suwarno (1990) menyatakan bahwa semakin lama peternak beternak semakin banyak belajar dari kegagalan yang dialami yang akan menjadi cambuk pemicu usaha dalam beternak dimasa yang akan datang.

### Nilai Ekonomi Usaha Tani

Neraca Usaha ternak sapi dengan kelapa sawit disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa penerimaan dari seluruh komponen, penerimaan usaha ternak sapi dan sawit masing-masing Rp 314,498,560 dan Rp 105,432,000/tahun sehingga pada penerimaan usaha tani keseluruhan

adalah jumlah penerimaan ternak sapi keseluruhan ditambah dengan jumlah

penerimaan kelapa sawit yaitu sebesar Rp 419,930,560.

Tabel 2. Neraca Usaha Ternak Sapi dan Kelapa Sawit

Penerimaan		Pengeluaran	
Usaha Ternak	Rp/tahun	Usaha Ternak	Rp/tahun
Non Tunai :		Biaya Variabel :	
- Nilai ternak sapi	203,500,000	Tunai :	
- Biogas	52,184,160	- Obat	932,000
- Pupuk	58,814,400	Non tunai :	
		- Bibit	128,800,000
		- Curahan Tenaga kerja	27,000,000
		Biaya Tetap ;	
		- p kandang	360,000
		- P Peralatan	2,160,000
		- P instalasi	10,800,000
		Jumlah	170,052,000
		Pendapatan	144,446,560
Jumlah	Rp 314,498,560	Jumlah	314,498,560
Usaha kelapa sawit		Usaha kelapa sawit	
Tunai		Biaya variabel :	
- penjualan sawit	105,432,000	Tunai :	
		- pupuk	9,300,000
		- herbisida	7,575,000
		- tenaga kerja	19,950,000
		Jumlah	36,825,000
		Pendapatan	68,607,000
Jumlah	105,432,000	Jumlah	105,432,000

Biaya pengeluaran dari seluruh komponen usaha ternak sapi dan kelapa sawit masing-masing sebesar Rp. 170,052,000 dan Rp.36,825,000/tahun, sehingga total pengeluaran usaha tani secara keseluruhan adalah jumlah pengeluaran ternak sapi ditambah dengan jumlah pengeluaran usaha kelapa sawit yaitu sebesar Rp. 206,877,000. Setelah dapat penerimaan dan pengeluaran usaha tani maka dapat dihitung pendapatan yang diperoleh petani. Pendapatan adalah nilai total penerimaan dikurangi biaya yang dikeluarkan sehingga pendapatan dari masing-masing usaha baik usaha ternak dan kelapa sawit masing-masing sebesar Rp.144,446,560/tahun dan Rp. 68,607,000

/tahun, sedangkan pendapatan usaha tani yang dapat diperoleh petani adalah jumlah pendapatan usaha ternak ditambah pendapatan kelapa sawit, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 menunjukkan bahwa petani dalam mengelola usaha taninya baik dari usaha ternak maupun dari biaya sawit telah dapat memperoleh hasil berupa pendapatan masing-masing sebesar Rp. 144,446,560 dan Rp.68,607,000 dengan total Rp.213,053,560/peternak/tahun sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp.8,024,809/peternak/tahun sedangkan untuk mengetahui pendapatan rata-rata kelapa sawit yaitu pendapatan dari kelapa sawit/tahun dibagi dengan total

jumlah luas lahan kelapa sawit (28 ha) dibagi dengan jumlah responden( 18 KK) sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp. 3,811,500/ha/petani/tahun sehingga total rata-rata pendapatan usaha tani petani adalah sebesar Rp. 11,836,309/petani/tahun.

Dilihat dari besarnya nilai pendapatan antara usaha ternak sapi dengan kelapa sawit dalam usaha tani ini maka pendapatan usaha ternak relatif lebih besar bila dibandingkan pendapatan kelapa sawit, menunjukkan bahwa kontribusi usaha ternak sapi relatif lebih besar dibandingkan kontribusi dari

kelapa sawit dalam pola usaha tani ini. (kontribusi usaha ternak sapi adalah sebesar 67,79% dari total pendapatan usaha tani) dengan demikian berdasarkan tipologi usaha ternak sapi maka usaha ternak sapi petani peserta program CSR termasuk kriteria cabang usaha.

Menurut Saragih (1998) bahwa kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan tipologi usaha ternak sapi potong yaitu usaha sambilan ( < 30%), cabang usaha (30-70%) dan usaha pokok (70-100%).

Tabel 3. Rata-Rata dari Total Pendapatan Petani

No	Jenis Usaha	Pendapatan	
		Total/tahun	%
1	Ternak sapi	Rp 144,446,560	67,79
2	Kelapa sawit	Rp 68,607,000	32,21
Jumlah		Rp 213,053,560	100

### Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Nilai ekonomi pemeliharaan ternak sapi peserta program CSR (*Cooperate Sosial Respontibility*) dalam pola usaha interaksi dengan kelapa sawit dapat memperoleh pendapatan sebesar Rp 144,446,560 /tahun.
2. Katagori usaha ternak sapi peserta program CSR (*Cooperate Sosial Respontibility*) termasuk katagori cabang usaha dengan kontribusi sebesar 79,79% dari total pendapatan usha ternak dan kelapa sawit yaitu sebesar Rp213,053,560 /tahun.

### Daftar Pustaka

Adiwilaga. A. 1973. Ilmu Usaha Tani. Penerbit Alumni. Bandung.

Combs dan Ahmed. 1985. Mengurangi Kemiskinan di Pedesaan melalui Pendidikan Non Forma. CV. Rajawali. Jakarta.

Hadi sapoetro, S. 1973. Biaya dan Pendapatan di dalam Usahatani. Departemen Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian. UGM. Yogyakarta.

Saragih. B. 1998. Agribisnis Berbasis Peternakan (Kumpulan Pemikiran). Pusat Studi Pembangunan Lembaga Penelitian PPB. Bogor.

Suwarno, B. 1990. Agribisnis Peternakan. Pusat Studi Pembangunan. Lembaga Penelitian. IPB. Bogor.